

ABSTRAK

Nama : Faizal Arifin
Program Studi : S-2, Sejarah dan Kebudayaan Islam, UIN SGD Bandung
Judul Tesis : **Konflik Antara Organisasi Freemasonry dengan Organisasi-Organisasi Islam di Jawa (1905-1942)**

Berbagai propaganda dan seruan kemanusiaan maupun budaya, menarik golongan elit bumiputera khususnya para priyayi untuk menjadi anggota *Freemasonry*. *Freemasonry* memilih golongan elit bumiputera sebagai target ajarannya untuk menghadapi berbagai gerakan Islam yang menginginkan perubahan sosial dan secara tidak langsung menolak *status quo* kekuasaan Belanda di Hindia Belanda sehingga melatarbelakangi konflik. Berdasarkan uraian di atas, terdapat beberapa rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut. Pertama, bagaimana sejarah dan perkembangan *Freemasonry* di Hindia Belanda. Kedua, bagaimana konflik antara *Freemasonry* dengan organisasi-organisasi Islam di Jawa pada 1905-1942. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian sejarah (metode historis) yang menggunakan empat tahapan yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Adapun pendekatan teoritis yang digunakan adalah teori elit kekuasaan dari Wright C. Mills serta teori konflik dari Lewis A. Coser.

Berdasarkan penelitian disimpulkan bahwa konflik antara Freemasonry dengan organisasi-organisasi Islam di Hindia Belanda pada abad XX, disebabkan oleh perbedaan ideologis dan cara pandang terhadap agama. *Freemasonry* memiliki pandangan yang anti terhadap berbagai perumusan agama, menolak berbagai bentuk fanatisme agama, dan anti terhadap dogma, sehingga termasuk organisasi yang mengembangkan sekulerisme. Freemasonry meskipun tidak berhubungan secara struktural dengan pemerintah Hindia Belanda, namun dipandang memiliki kesamaan kepentingan untuk melakukan asimilasi ideologis kepada elit bumiputera sehingga lahirlah kerjasama *power elite* untuk mengokohkan kekuasaan. Konflik yang terjadi antara Freemasonry yang mempengaruhi kelompok elit bumiputera yaitu priyayi sampai pada tahapan mengkritik agama atau ajaran Islam, sesuai pandangan Lewis A. Coser, telah memperkuat kembali identitas kelompok Islam serta melindunginya agar tidak lebur ke dalam dunia sosial yang didominasi oleh kekuasaan Kolonialisme Belanda. Hal tersebut melatarbelakangi muncul dan berkembangnya berbagai organisasi Islam seperti Sarekat Islam melalui gerakan politik, Muhammadiyah melalui gerakan pendidikan modern dan kegiatan sosial, Nahdlatul 'Ulama melalui pesantren dan 'ulama, Persatuan Islam melalui media massa dan debat, dan Jong Islamitien Bond dengan menyatukan pemuda muslim, yang kesemuanya menghadapi hegemoni Freemasonry di Hindia Belanda.

Kata kunci : *Freemasonry, Vrijmetselarij, Sarekat Islam, Muhammadiyah, Nahdlatul 'Ulama, Persatuan Islam, Jong Islamitien Bond.*

ABSTRACT

Name : Faizal Arifin

Study Program: S-2, Islamic Cultural and History, UIN SGD Bandung

Title of Thesis: **Conflict Between Freemasonry and Islamic Organizations in Java (1905-1942)**

Freemasonry's propaganda such as humanitarian and cultural appeals, attracted *Bumiputera* elites especially the *priyayi* to become members of Freemasonry. Freemasonry chose *Bumiputera* elite as the target of its teachings to deal with various Islamic movements that wanted social change and indirectly rejected the status quo of Dutch rule in the Dutch East Indies and it would be the background of the conflict. Based on the description above, there are several formulations of problems in the study as follows. First, how is the history and development of Freemasonry in the Dutch East Indies. Second, how was the conflict between Freemasonry and Islamic organizations in Java in 1905-1942. The research method used is historical research method that uses four stages are heuristics, criticism, interpretation, and historiography. The theoretical approach used is power elite theory from Wright C. Mills and conflict theory from Lewis A. Coser.

Based on the research concluded that the conflict between Freemasonry and Islamic organizations in the Dutch East Indies in the twentieth century, was caused by differences in ideology and perspective on religion. Freemasonry has an anti-religious viewpoint, rejects various forms of religious fanaticism, against dogma, and it shows that the organization was develop secularism. Even though Freemasonry is not structurally related to the Dutch East Indies government, it is seen that it has the same interests to assimilate ideologies to the elite *Bumiputera* and make elite power cooperation emerge to strengthen power. The conflict that occurred between Freemasonry which influenced *priyayi* to the stage of criticizing religion or Islamic teachings, according to Lewis A. Coser's theory, has strengthened the identity of the Islamic group and protected it from being dissolved into a social world dominated by Dutch Colonialism. This is the background of the emergence and development of various Islamic organizations that want social change in the Dutch East Indies such as Sarekat Islam with political power, Muhammadiyah with modern education and social activity, Nahdlatul 'Ulama with *pesantren* and Ulama, Persatuan Islam with mass media and debating, and Jong Islamitien Bond with unity young moslem, all of them grew up to against the hegemony of Freemasonry in the Dutch East Indies.

Keywords: *Freemasonry, Vrijmetselarij, Sarekat Islam, Muhammadiyah, Nahdlatul 'Ulama, Persatuan Islam, Jong Islamitien Bond.*